



Zahara Fitriani¹
 Salvi Syafitri²
 Desy Indira Pratiwi³
 Putri Fia Amanillah Barus⁴
 Nadilla Saraswati⁵
 Nurhayati Mahdiyah⁶
 Chairunnisa Anggina⁷

PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI SISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI SMP NEGERI 5 TANJUNG BALAI

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah terhadap prestasi akademik di SMP Negeri 5 Tanjung Balai. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif kausal, penelitian ini melibatkan 50 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang aktif dalam berbagai organisasi seperti OSIS, PMR, dan Pramuka. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan organisasi dan prestasi akademik siswa ($p=0,034$). Siswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, karena pengalaman organisasi membantu meningkatkan keterampilan manajemen waktu, disiplin, dan kerja sama. Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu yang kurang optimal juga dapat memengaruhi prestasi negatif. Penelitian ini merekomendasikan sekolah untuk merancang kebijakan yang menyeimbangkan kegiatan organisasi dan akademik, termasuk pelatihan manajemen waktu dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Hasil ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan potensi siswa secara holistik.

Kata Kunci: Murid, Prestasi Akademik, Pengaruh Organisasi Sekolah, Aktivitas Ekstrakurikuler

Abstract

This study analyzes the effect of student involvement in school organizations on academic achievement at SMP Negeri 5 Tanjung Balai. With a quantitative approach and causal associative method, this study involved 50 students from classes VII, VIII, and IX who were active in various organizations such as student council, PMR, and Scout. Data were collected through questionnaires and analyzed using bivariate techniques. The results showed a significant relationship between organizational involvement and student academic achievement ($p=0.034$). Students who are active in organizations tend to have better academic achievement, because organizational experience helps improve time management skills, discipline, and cooperation. However, challenges such as suboptimal time management can also negatively affect achievement. This study recommends schools to design policies that balance organizational and academic activities, including time management training and leadership skill development. These results are expected to help optimize students' potential holistically.

Keywords: Students, Academic Achievement, Influence Of School Organization, Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membangun karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan hal ini adalah dengan melibatkan siswa dalam organisasi seperti OSIS, Pramuka, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Melalui organisasi-organisasi tersebut, siswa dapat mengembangkan

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara
 email: zf5106903@gmail.com, salvisyafitri354@gmail.com, desyindira0312@gmail.com,
 viabarus630@gmail.com, nadillasaraswati835@gmail.com, mahdiyyahnurhayati3@gmail.com,
 nisaasaa03@gmail.com

kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan manajemen waktu yang mendukung keberhasilan belajar mereka.

Di SMP Negeri 5 Tanjung Balai, partisipasi siswa dalam organisasi sekolah menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Namun, keterlibatan siswa dalam organisasi sering kali memunculkan perbedaan pandangan. Sebagian pihak berpendapat bahwa keterlibatan ini dapat meningkatkan prestasi akademik karena siswa menjadi lebih disiplin dan terorganisir. Sebaliknya, ada pula kekhawatiran bahwa waktu dan energi yang dihabiskan untuk kegiatan non-akademik dapat mengurangi fokus siswa pada pembelajaran, sehingga berdampak negatif terhadap prestasi mereka.

Fenomena ini melatarbelakangi penelitian tentang hubungan antara keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dengan prestasi akademik di SMP Negeri 5 Tanjung Balai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan siswa dalam organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dalam merancang kebijakan yang seimbang antara pengembangan karakter siswa dan pencapaian akademik mereka.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai aset penting bagi pembangunan nasional. Pendidikan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga kebutuhan emosional siswa, sehingga menghasilkan individu yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan. Pendidikan yang berkualitas juga mendorong terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang penting bagi individu dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik melalui manajemen pendidikan. Sayangnya, kelemahan manajemen pendidikan di Indonesia, baik pada level mikro, meso, maupun makro, masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, perhatian terhadap manajemen pendidikan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 5 Tanjung Balai yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.Km 4,5, Sijambi, Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara 21341 dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang mana Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang di dalamnya terdapat sebab akibat yang memiliki variabel sebab (X) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini ingin mengukur pengaruh dari organisasi dalam menurun atau meningkatnya prestasi akademik siswa. Populasi dalam penelitian ini menggunakan penelitian terbatas yang mana populasinya hanya siswa yang mengikuti organisasi saja pada kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang. Dimana seluruh populasi dijadikan sampel dengan metode pengambilan sampel jenuh Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini kami menggunakan kuisioner sebagai alternatif pengumpulan data yang mana dalam kuisioner tersebut kami mencantumkan opsi rata - rata dari nilai siswa. Dan pada penelitian ini kami menggunakan teknik bivariat untuk pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Deskriptif Kategorik

Berikut ini adalah tabel hasil analisis univariat yang dilakukan untuk menampilkan distribusi frekuensi variabel independent menurut kelompok faktor yang diteliti. Data ini mencakup karakteristik siswa SMP Negeri 5 Tanjung Balai dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa.

		Statistics			
		Kelas	Jenis Kelamin	Jenis Organisasi	Lama Keanggotaan
N	Valid	50	50	50	50

Missing	0	0	0	0
Percentiles 100	9.00	1.00		

No	Kelas	Frequency	Percent
1	7	10	20,0%
2	8	21	42,0%
3	9	19	38,0%
Total		50	100%

Tabel 1. Analisis Univariat Deskriptif Kategorik Berdasarkan Kelas

Dari table 1 menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari tiga kelompok kelas, yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Responden terbanyak berasal dari kelas 8 dengan total 21 siswa, yang setara dengan 42% dari keseluruhan responden. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan responden dari kelas 9 yang berjumlah 19 siswa atau 38%. Sementara itu, responden dari kelas 7 memiliki jumlah terkecil, yaitu 10 siswa atau 20% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa kelas 8 dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan kelas lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih signifikan terhadap kelompok tersebut.

No	Jenis Kelamin	Frequency	Percent
1	Laki-laki	14	28,0%
2	Perempuan	36	72,0%
Total		50	100%

Tabel 2. Analisis Univariat Deskriptif Kategorik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 2 menunjukkan responden yang terlibat dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 36 siswa atau setara dengan 72% dari keseluruhan responden. Jumlah ini secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 14 siswa atau 28%. Perbedaan proporsi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan siswa laki-laki, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih banyak mencerminkan perspektif siswa perempuan.

No	Jenis Organisasi	Frequency	Percent
1	OSIS	16	32,0%
2	Pramuka	4	8,0%
3	Drumband	1	2,0%
4	PMR	27	54,0%
5	Voli	2	4,0%
Total		50	100%

Tabel 3. Analisis Univariat Deskriptif Kategorik Berdasarkan Jenis Organisasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis organisasi yang diikuti oleh siswa SMP Negeri 5 Tanjung Balai menunjukkan variasi yang cukup beragam. Mayoritas siswa terlibat dalam organisasi PMR, dengan jumlah partisipasi sebanyak 27 siswa atau 54% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 16 siswa atau 32% merupakan anggota OSIS, yang menempati posisi kedua dalam tingkat keterlibatan siswa. Adapun organisasi Pramuka diikuti oleh 4 siswa atau sebesar 8%. Sementara itu, hanya 2 siswa atau 4% yang tergabung dalam tim voli, dan yang paling sedikit adalah siswa yang terlibat dalam organisasi Drumband, yaitu hanya 1 siswa atau setara dengan 2%. Data ini menggambarkan bahwa PMR merupakan organisasi yang paling diminati oleh siswa, sedangkan Drumband memiliki jumlah anggota paling sedikit.

No	Lama Keanggotaan	Frequency	Percent
1	<1 Tahun	15	30,0%

2	1-2 Tahun	34	68,0%
3	>2 Tahun	1	2,0%
Total		50	100%

Tabel 4. Analisis Univariat Deskriptif Kategorik Berdasarkan Lama Keanggotaan Organisasi

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan kategori lama keanggotaan, dari total 50 responden diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki lama keanggotaan dalam organisasi di sekolah selama 1-2 tahun, yaitu sebanyak 34 siswa atau 68% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, sebanyak 15 siswa atau 30% tercatat memiliki lama keanggotaan yang kurang dari 1 tahun. Sementara itu, hanya 1 siswa atau 2% yang memiliki keanggotaan lebih dari 2 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengalaman keanggotaan organisasi yang relatif singkat, dengan dominasi pada durasi 1-2 tahun, sedangkan keanggotaan yang lebih lama masih sangat jarang ditemukan.

Analisis Hubungan Kategorik dengan Kategorik

Keterlibatan Organisasi Ssiwa	Prestasi Akademik				Total		OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Aktif	9	75,0%	3	25,0%	12	100%	3,706 0,8-15,8	0,034
Aktif	17	44,7%	21	55,3%	38	100%		
Jumlah	26	50%	24	50%	50	100%		

Tabel Distribusi Keterlibatan dan Prestasi Akademik Siswa

Hasil analisis hubungan antara keterlibatan organisasi siswa dengan prestasi akademik diperoleh bahwa ada sebanyak 9 (75,0%) siswa yang kurang aktif dalam organisasi. Sedangkan siswa yang aktif dalam organisasi sebanyak 17 (44,7%) dan siswa berprestasi dan aktif dalam organisasi sebanyak 21 (55,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,034$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi prestasi akademik antara keaktifan organisasi siswa (ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan keterlibatan organisasi siswa). Dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai $OR=3,706$ kali lebih besar untuk mendapatkan prestasi akademik kurang baik dibandingkan siswa yang aktif. Selain itu, untuk kategori prestasi akademik kurang baik, diperoleh $OR=1,676$ (95% CI: 1,036–2,713), yang menunjukkan hubungan signifikan. Sementara itu, untuk prestasi akademik baik, diperoleh $OR=0,452$ (95% CI: 0,163–1,256), yang tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah kota Tanjung Balai tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan non-akademik, tetapi juga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Temuan ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Eccles dan Barber (1999), yang menekankan pentingnya aktivitas diluar kurikulum dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Keterlibatan dalam organisasi sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

1. Dampak Positif Keterlibatan dalam Organisasi

Berpartisipasi dalam organisasi sekolah seperti Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), atau Pramuka memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan keterampilan yang mendukung keberhasilan akademik. Melalui keterlibatan ini, siswa belajar untuk mengatur waktu, bekerja sama dalam tim, dan mengelola tanggung jawab dengan baik. Mereka yang aktif dalam organisasi biasanya lebih terlatih dalam hal disiplin, kemampuan multitasking, dan pengorganisasian diri. Hal ini disebabkan oleh pengalaman mereka menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab organisasi yang harus diselesaikan sambil tetap menjaga prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fredricks dan Eccles (2006) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi memiliki dampak positif pada motivasi dan komitmen akademik. Siswa yang aktif dalam organisasi umumnya lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka telah terbiasa dengan tanggung jawab dan manajemen

diri yang baik. Selain itu, pengalaman mereka dalam memimpin, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah di organisasi memberikan dampak positif pada kemampuan mereka di bidang akademik. Peran organisasi ini tidak hanya membangun keterampilan praktis tetapi juga membantu siswa memiliki tujuan yang lebih jelas dalam pendidikan mereka.

Lebih lanjut, keterlibatan dalam organisasi sering kali mendorong siswa untuk menghadapi tantangan yang mengasah kemampuan mereka di luar zona nyaman. Contohnya, siswa yang menjadi pengurus OSIS dituntut untuk merancang atau mengelola kegiatan sekolah, yang melibatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Begitu pula dengan anggota Pramuka, yang melalui berbagai kegiatan belajar kemandirian, ketahanan mental, dan kerja sama tim. Semua pengalaman ini membentuk karakter siswa menjadi lebih tangguh, fleksibel, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain mendukung pengembangan karakter, organisasi sekolah juga memberikan manfaat dalam membangun hubungan sosial yang positif. Dalam organisasi seperti PMR, OSIS, atau Pramuka, siswa bertemu dengan teman-teman yang memiliki tujuan serupa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi. Lingkungan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga membantu siswa mengasah keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, keterlibatan dalam organisasi sekolah seperti PMR, OSIS, atau Pramuka membawa manfaat yang signifikan dalam membangun karakter, keterampilan, dan motivasi siswa. Mereka yang aktif cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan mampu menangani berbagai tanggung jawab secara bersamaan. Temuan dari Fredricks dan Eccles (2006) mendukung pandangan bahwa partisipasi dalam organisasi dapat meningkatkan komitmen dan motivasi akademik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi sebagai bentuk pengembangan diri yang penting untuk keberhasilan di masa mendatang.

2. Tantangan Keterlibatan dalam organisasi

Keterlibatan dalam organisasi memang menawarkan berbagai manfaat, seperti pengembangan keterampilan kepemimpinan, perluasan jaringan sosial, dan peningkatan rasa tanggung jawab. Namun, ada tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah pengelolaan waktu. Bagi siswa yang aktif berorganisasi, kurangnya kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dapat menyebabkan kegiatan organisasi menyita terlalu banyak waktu, sehingga mengurangi fokus pada tugas-tugas akademik.

Finn dan Zimmer (2012) menyoroti bahwa partisipasi yang berlebihan dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya perencanaan waktu yang matang dapat berdampak negatif pada konsentrasi akademik. Misalnya, siswa yang terlalu sibuk dengan rapat, proyek organisasi, atau kegiatan lainnya sering kali kekurangan waktu untuk belajar, menyelesaikan tugas sekolah, atau mempersiapkan ujian. Akibatnya, prestasi akademik mereka dapat mengalami penurunan, terlepas dari potensi dan kemampuan akademik yang sebenarnya.

Selain itu, tuntutan dari berbagai aktivitas baik akademik maupun organisasi dapat menimbulkan tekanan yang besar. Ketika siswa tidak mampu menyeimbangkan keduanya, mereka bisa merasa tertekan atau kewalahan, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan manajemen waktu dan kemampuan menentukan prioritas bagi siswa yang aktif dalam organisasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, siswa perlu mengetahui batas kemampuan mereka dan belajar memprioritaskan hal-hal yang benar-benar penting. Membuat jadwal yang terstruktur, menetapkan waktu khusus untuk setiap aktivitas, serta belajar menolak kegiatan yang tidak mendesak adalah beberapa strategi yang dapat membantu. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah atau institusi, seperti layanan bimbingan konseling, dapat membantu siswa mengelola waktu dengan lebih baik sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan akademik.

3. Implikasi untuk Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan sekolah yang memperhatikan keseimbangan antara aktivitas organisasi dan akademik siswa. Pengelola sekolah perlu merancang aturan yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi tanpa mengganggu prestasi akademik mereka. Contohnya, sekolah dapat mengatur jadwal kegiatan organisasi agar tidak bertabrakan dengan waktu belajar atau ujian, serta memberikan kelonggaran kepada siswa dalam mengelola prioritas mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan manajemen waktu. Pelatihan ini bertujuan membantu siswa mengelola jadwal mereka secara efektif sehingga dapat mengoptimalkan waktu untuk tanggung jawab akademik maupun aktivitas organisasi. Dengan keterampilan manajemen waktu yang baik, siswa akan mampu menjalankan keduanya secara seimbang.

Keterlibatan dalam organisasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Oleh karena itu, sekolah dapat menyediakan program pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan keterampilan seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Program ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas siswa dalam organisasi, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kehidupan mereka secara menyeluruh.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi siswa. Dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatur prioritas antara kegiatan akademik dan organisasi. Selain itu, masukan dan dukungan yang konstruktif dari guru dapat mendorong perkembangan siswa di kedua bidang tersebut. Kegiatan organisasi sering kali melibatkan kerja sama tim, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Untuk mendukung hal ini, sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi dengan menanamkan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab, baik melalui kurikulum maupun aktivitas ekstrakurikuler. Langkah ini akan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai bentuk apresiasi, sekolah juga dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam organisasi. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, tambahan nilai non-akademik, atau pengakuan dalam acara sekolah. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk tetap berpartisipasi aktif tanpa merasa terbebani. Dengan kebijakan yang mendukung, pelatihan yang tepat, serta bimbingan dan apresiasi yang konsisten, siswa dapat berkembang secara optimal di bidang akademik maupun organisasi, menciptakan individu yang berprestasi dan memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik.

SIMPULAN

Dari penelitian tersebut bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $OR=3.706$ kali lebih besar untuk mendapatkan prestasi akademik yang kurang baik dibandingkan siswa yang aktif mengikuti organisasi. Hal ini artinya bahwa ada nya keterlibatan dalam organisasi sekolah yang memberikan dampak positif terhadap prestasi Di SMP Negeri 5 Tanjung balai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Nilai $OR =0.452$ yang berarti siswa yang tidak aktif cenderung tidak memiliki prestasi akademik yang baik dibandingkan dengan siswa yang aktif dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, disarankan bahwa dari pihak sekolah agar memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam organisasi agar meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eccles, J., Barber, B., Jozefowicz, D., Malenchuk, O., & Vida, M. (1999). Evaluasi diri atas kompetensi, nilai tugas, dan harga diri.
- Ermi Sola, Prinsip-Prinsip Manajemen VS Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum, *Jurnal Edu-Leadership*, Vol. 1, No. 2, Agustus- Januari, 2022, hal 154.
- Finn, JD, & Zimmer, KS (2012). Keterlibatan siswa: Apa itu? Mengapa itu penting?. Dalam *Handbook of research on student engagement* (hlm. 97-131). Boston, MA: Springer US.
- Hasanah, S., & Utami, I. R. (2022). Pengaruh keaktifan dalam organisasi siswa terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 155–167.
- Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal 3.

- Tamrin, T. D., Tetteng, B., & Ridfah, A. (2024). Motivasi Belajar Siswa Boarding School: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator School Well Being. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 250-263.
- Yulianti, R. (2021). Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 9(1), 33–45.